



Yogya dan Gerakan Wisata Bersih



MEREFLEKSI kabar industri pariwisata di penghujung tahun nampaknya semakin mengarah pada industri paling produktif dan potensial yang berdampak pada peningkatan

ekonomi lokal maupun nasional. Akan tetapi lonjakan angka kunjungan yang terjadi di suatu tempat tidaklah serta merta membawa berkah baik saja terhadap destinasi wisata yang dikunjungi. Banyak perubahan lain yang bisa muncul secara signifikan, mulai dari perubahan lingkungan maupun perubahan gaya hidup masyarakat di sekitar destinasi wisata itu sendiri, terutama pada fenomena yang tidak terelakkan seperti : kemacetan, polusi udara, tekanan terhadap fasilitas publik, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, bahkan hadirnya tumpukan sampah yang dapat bermuara pada situasi krisis. Sebagaimana istilah *overtourism* yang semakin sejalan dengan situasi itu.

Dampak yang diberikan oleh *overtourism* tidak hanya menyangkut keuntungan finansial bagi para pelaku usaha di industri pariwisata, namun juga memberikan dampak negatif yang dialami oleh masyarakat lokal, berupa : lonjakan biaya hidup yang tinggi, terganggunya kesehatan karena polusi, akumulasi sampah, toilet umum yang kurang terawat, hingga perubahan sosial dan hilangnya nilai budaya setempat secara perlahan-lahan. Seperti halnya aktivitas pariwisata massal yang sering berlangsung di Kota Yogyakarta secara kontradiktif.

Berbagai prediksi mengungkapkan, volume sampah yang sempat menjadi isu sosial di Kota Yogyakarta pun salah satunya berasal dari motif kunjungan pariwisata. Bahkan kritik serius mengenai sampah akan terus meningkat khususnya saat musim liburan tiba. Padahal membuka tahun 2025, Kementerian Pariwisata

Dyaloka Puspita Ningrum

Republik Indonesia mengumumkan telah mempersiapkan 5 program prioritas sebagai strategi menuju destinasi wisata kelas dunia, di antaranya : Gerakan Wisata Bersih (GWB), Digitalisasi Pariwisata melalui Tourism 5.0, Program Pariwisata Naik Kelas, Event bertaraf Global dengan Intellectual Property (IP) Indonesia, dan Penguatan Desa Wisata.

Uniknya, Kota Yogyakarta merupakan salah satu sasaran kawasan awal / *greater destination* yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan Program Gerakan

percontohan kawasan penataan wilayah dari 4 Kabupaten lainnya di DIY. Melalui upaya-upaya kolektif yang dilakukan, Program Gerakan Wisata Bersih juga bisa dijadikan alternatif dalam mengatasi krisis risiko dan dampak negatif terhadap lingkungan terutama di wilayah perkotaan.

Implementasi Program Gerakan Wisata Bersih bahkan sejalan dengan falsafah Jawa *iMemayu Hayuning Bawana* / tanggung-jawab bersama, khususnya dalam konteks pariwisata yang berlangsung di Kota Yogyakarta. Konsep *Memayu Hayuning Bawana* begitu krusial. Di dalamnya terdapat keseimbangan antara manusia dengan alam. Di sinilah masyarakat diajarkan untuk hidup harmonis dengan lingkungan, sehingga penerapan budaya bersih dalam aktifitas pariwisata memang harus dijalankan demi mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman dan sehat bagi semua orang.

Oleh karenanya, Program Gerakan Wisata Bersih di Kota Yogyakarta sudah sepatutnya diprioritaskan dan dikaji, baik secara konseptual dan secara praktikal guna mempersiapkan kesesuaian rencana aksi pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan maupun kelengkapan fasilitas tambahan wisata yang semakin inklusif, sebagaimana memantapkan citra keistimewaan maupun jati diri Kota Yogyakarta sebagai destinasi tujuan wisata yang semakin terkemuka. ☐

**) Dyaloka Puspita Ningrum
 SIKom MIKcom, Dosen Program
 Studi Ilmu Komunikasi Universitas
 Widya Mataram Yogyakarta.*



KR. JOJO SANTOSO

Wisata Bersih. Artinya, inisiasi Program Gerakan Wisata Bersih memang berfokus pada standar kebersihan dan kelestarian lingkungan di lokasi-lokasi wisata. Praktiknya pun selaras dengan nilai-nilai Sapta Pesona Pariwisata seperti : kebersihan / *hygiene* dan kesehatan / *health*, dalam indikator *Travel and Tourism Development Index* (TTDI).

Manifestasi Percontohan

Perlu ada kerja sama yang utuh dan terpadu menuju proses pembangunan yang bertransformasional secara keseluruhan di Kota Yogyakarta. Terciptanya Kota Yogyakarta sebagai destinasi wisata yang bersih dan nyaman, tentu bisa menjadi manifestasi

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005